

**PEMBINAAN AKHLAK ANAK USIA DINI MELALUI METODE
SENTRA IMTAQ (STUDI DI TK TERPADU TARBIYATUL ATHFAL,
TK ISLAM SABILAL MUHTADIN DAN TK TERPADU
SANG PEMIMPIN KOTA BANJARMASIN)**

Ratna¹

ABSTRACT

Every human being is born in a state of nature and has a clean soul, but the process of development is influenced by environmental factors and also education, therefore it is important to educate and instill noble morals from an early age. The aim, of course, is to optimize the child's natural potential, one of which is moral potential, therefore moral development in early childhood needs to be carried out optimally. The imtaq center is one of the centers in early childhood education which aims to support the moral development of early childhood. The results of this research show that the morals of early childhood which are fostered through the IMTAQ center method are divided into morals towards Allah, morals towards fellow humans, and morals towards the environment. circle, the activities carried out are giving advice, telling stories, watching videos, through the rules of the game at the imtaq center, playing activities with supporting play equipment at the imtaq center, as well as providing support while the child is at the imtaq center. So that by developing morals at an early age through the imtaq center method, children become accustomed to doing good or positive things, such as children starting to get used to saying hello when entering a room, praying before and after doing something, and performing prayers without having to be asked again, as well as showing good behavior. praise for his teachers and friends.

Keyword: *Moral Development, Early Childhood, Imtaq Center*

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan misi utama dalam kehidupan seorang muslim dan sesungguhnya eksistensinya seorang muslim itu sendiri merupakan cerminan dari perilaku akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu jalan untuk menjadikan manusia berakhlak mulia adalah melalui jalan pendidikan diantaranya yaitu pendidikan anak usia dini. Ibnu Maskawaih yang merupakan seorang ahli dibidang akhlak terkemuka menjelaskan tentang pentingnya mendidik dan menanamkan

¹Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : s2.ratna.91@gmail.com

akhlak mulia sejak anak usia dini, hal ini berdasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dan memiliki jiwa yang bersih, yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya dikemudian hari dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor lingkungan dan pendidikan yang diperolehnya (UIN Malang Press, 2009). Dan teori ini adalah teori yang ada jauh sebelum teori tabularasanya Jonh Locke di era modern yang memandang kondisi seorang anak pada saat ia dilahirkan seperti kertas putih atau tabula rasa, dan Pendidikan lah yang mempunyai peran penting dalam perkembangan selanjutnya.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Sujiono Y.N., 2009). Selain itu pada masa usia dini dikatakan sebagai masa keemasan yang merupakan masa terbaik dalam kehidupan seseorang, belajar diusia dini tujuannya adalah untuk mengoptimalkan potensi dasar unsur-unsur pembentuk akal manusia atau mengoptimalkan kecerdasan dasar yang dimiliki anak tersebut.

Pendidikan akhlak pada anak usia dini ini juga sesuai dengan salah satu arah kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia yaitu dari segi misinya yakni terwujudnya anak usia dini yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia, serta memiliki kesiapan fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Begitu juga pada tujuan khusus dari pendidikan anak usia dini yang salah satunya adalah agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya (Latif M et al., 2013).

Sehingga dalam upaya pembinaan akhlak terutama bagi anak usia dini pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ada yang namanya metode sentra. Sentra berasal dari kata “center” yang berarti pusat, yaitu setiap kegiatan di sentra memiliki titik pusat (center point) yang kesemuanya mengacu kepada tujuan pembelajaran (Latif M et al., 2013). Metode sentra merupakan salah satu metode dalam pembelajaran pada anak usia dini, metode ini memberikan keleluasaan dan kebebasan pada anak untuk bermain di sentra-sentra yang telah disiapkan.

Sebutan sentra sebenarnya diambil dari model pembelajaran yang sudah lama di praktikkan di Florida Amerika Serikat, yang kemudian di adopsi oleh Indonesia yaitu model pembelajaran Beyond Centres and Circle Time (BCCT) yang merupakan sebuah model pembelajaran yang juga diadopsi dari Creative for

Childhood Research and Training (CCRT), model pembelajaran BCCT ini sudah dipraktikkan selama lebih dari 30 tahun di Florida Amerika Serikat dan diadopsi oleh Indonesia pada tahun 2004 (Haenilah Een Y, 2015). Artinya cara pembelajaran dengan metode sentra ini adalah bagian dari model pembelajaran BCCT atau Beyond Centres and Circle Time yang mana seluruh kegiatan pembelajarannya berpusat atau berfokus pada anak, sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana juga dijelaskan dalam sebuah jurnal yang berjudul *The Implementation of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) in Early Childhood Programs in Indonesia* yang berbunyi “Nowadays, many early childhood educators in Indonesia apply a play-based curriculum in their programs. It was started in 2004, when the Directorate of Early Childhood Education Development introduced BCCT. It is a play-based curriculum, which employs some learning centers in order to support children's holistic development” (Hartini T, p.28). Dari kutipan jurnal tersebut dapat kita pahami bahwa di Indonesia sekarang ini banyak pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan kurikulum berbasis permainan dalam program pembelajarannya, hal ini dimulai sejak tahun 2004 ketika Direktorat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini memperkenalkan yang namanya model pembelajaran BCCT, model pembelajaran BCCT ini adalah kurikulum berbasis permainan, yang mempunyai beberapa pusat pembelajaran untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

Salah satu metode sentra yang ada pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah sentra imtaq yang tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal nilai-nilai, aturan-aturan, agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main anak di sentra tersebut. Sentra imtaq adalah salah satu sentra yang ada pada pendidikan anak usia dini yang berupaya untuk mendukung pembinaan akhlak anak usia dini.

Pada masa modern sekarang ini sering ditemui dan kita dengar bermacam-macam kasus yang melibatkan anak remaja, seperti pergaulan bebas, pengaruh teman untuk mengkonsumsi obat-obatan terlarang, selain itu juga maraknya kasus perundungan yang dilakukan oleh anak sekolah atau anak dibawah

umur, serta penggunaan handphone yang berlebihan pada anak terutama pada anak usia dini sehingga membuat mereka menjadi anak yang kurang peduli terhadap lingkungan dan sesama. Hal ini tentu saja menjadi ancaman yang besar dan juga sekaligus sebagai tantangan bagi para orangtua dan juga pendidik di masa yang serba modern dan digital ini.

Permasalahan tersebut hanya sebagian kecil dari fenomena yang terjadi pada anak jaman modern sekarang ini yang salah satunya disebabkan oleh lemahnya pendidikan agama termasuk pendidikan agama pada masa usia dini, baik itu pendidikan yang diterima anak di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Dan ini merupakan masalah bersama yang harus diselesaikan bersama juga dengan kerjasama orang tua dan guru sebagai pendidik, dan sekaligus hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembinaan akhlak terutama pada anak usia dini. Hal tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode sentra imtaq ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang mana peneliti menjelaskan secara rinci dan jelas mengenai permasalahan yang menjadi objek penelitian sehingga memberi kemudahan bagi orang yang ingin mengetahui pembahasan dalam penelitian tersebut.

Data pokok pada penelitian ini yaitu yang berkenaan dengan akhlak anak usia dini yang dibina melalui metode sentra imtaq, dan pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode sentra imtaq.

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu guru atau pengajar pada sentra imtaq di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal, TK Islam Sabilal Muhtadin dan PAUD Terpadu Sang Pemimpin, Kepala Sekolah dan guru-guru lain sebagai sumber data penunjang yang bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian, serta dokumen yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal, TK Islam Sabilal Muhtadin dan PAUD Terpadu Sang Pemimpin.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan pedoman yang dibuat masing-masing seperti pedoman observasi dan juga pedoman wawancara, serta dokumentasi sebagai penguat dalam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan (Gulo W, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak Anak Usia Dini yang Dibina Melalui Metode Sentra Imtaq

Materi Akhlak yang Dibina pada Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq di Paud Terpadu Tarbiyatul Athfal

Materi	Uraian
Akhlak terhadap Allah	Mengenal Allah Mengajarkan tatacara ibadah Mengenal huruf hijayyah Mengenal doa-doa harian
Akhlak terhadap sesama manusia	Mengucap salam Menghormati orang lain Disiplin Kontrol diri
Akhlak terhadap lingkungan	Bertanggungjawab Menjaga kebersihan

Materi Akhlak yang Dibina pada Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq Di TK Islam Sabilal Muhtadin

Materi	Uraian
Akhlak terhadap Allah	Mengenal Allah Mengajarkan tatacara ibadah Membaca kalimat thoyyibah Mengenal huruf hijayyah Mengenal doa-doa harian

Akhlak terhadap sesama manusia	Mengucap salam Menghormati orang lain Kontrol diri
Akhlak terhadap lingkungan	Bertanggungjawab Menjaga kebersihan

Materi Akhlak yang Dibina pada Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq Di Paud Terpadu Sang Pemimpin

Materi	Uraian
Akhlak terhadap Allah	Mengenal Allah Mengajarkan tatacara ibadah Mengenal huruf hijayyah Mengenal doa-doa harian
Akhlak terhadap sesama manusia	Mengucap salam Menghormati orang lain Disiplin Kontrol diri Bertanggungjawab
Akhlak terhadap lingkungan	Bertanggungjawab Menjaga kebersihan

Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan pada ketiga lokasi penelitian dapat diketahui bahwa ada tiga aspek utama yang menjadi sasaran pembinaan akhlak pada anak usia dini yaitu akhlak kepada Allah seperti mengenalkan kepada anak tentang Allah Swt, pengenalan dan pembiasaan kepada anak tatacara ibadah, mengenalkan kepada anak mengenai huruf hijayyah, serta mengenalkan dan membiasakan doa-doa harian, akhlak terhadap sesama manusia seperti mengucap salam, menghormati orang lain, disiplin, kontrol diri, bertanggung jawab, serta akhlak terhadap lingkungan diantaranya bertanggung jawab, menjaga kebersihan dan menggunakan mainan sesuai fungsinya.

Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa pembinaan akhlak pada anak usia dini melalui metode sentra imtaq pada ketiga lokasi penelitian yaitu di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal, TK Islam Sabilal Muhtadin dan PAUD Terpadu Sang Pemimpin dilakukan melalui beberapa cara yaitu saat duduk bersama di lingkaran, melalui aturan main, melalui penggunaan alat-alat main di sentra imtaq, dan melalui pemberian pijakan-pijakan yang ada di sentra imtaq, semuanya diberikan pada saat anak bermain di sentra imtaq.

Pembinaan akhlak pada anak usia dini pada ketiga lokasi penelitian dilakukan ketika berada di sentra imtaq, tepatnya saat guru dan anak duduk bersama di lingkaran atau duduk bersama dengan membentuk lingkaran, berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa kegiatan yang guru lakukan saat di lingkaran tersebut diantaranya pemberian nasihat dan keteladanan seperti saling menghormati sesama, disiplin, bicara bergantian, sabar, sopan santun, bercerita, dan bernyanyi. Pada saat dilingkaran juga dilakukan pembiasaan kepada anak seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Pada saat ini guru juga menyampaikan aturan main atau aturan bermain yang harus anak patuhi sebelum bermain di sentra imtaq dimulai. Hal ini berarti saat berada dilingkaran atau saat duduk bersama dengan membentuk lingkaran banyak kegiatan yang bisa dilakukan antara guru dan anak seperti pengenalan aturan main dan penanaman pembiasaan sikap yang baik kepada anak.

Sebagaimana yang peneliti jelaskan sebelumnya bahwa aturan main juga merupakan bagian dari pelaksanaan metode sentra imtaq, pembinaan akhlak yang dilakukan melalui aturan main berdasarkan hasil penelitian adalah dengan pembiasaan aturan main tersebut kepada anak adapun aturan main tersebut seperti fokus, khusuk, sayang teman, kontrol, menggunakan alat main sesuai dengan fungsinya, memilih alat main atau mainan yang kosong atau tidak dimainkan temannya, berbagi atau bermain bersama, bergantian, tetap berada di kelompok, bekerja tuntas, tertib, dan beres-beres.

Pembinaan akhlak pada anak usia dini juga dilakukan melalui kegiatan bermain dengan berbagai macam alat main yang disediakan di sentra imtaq, alat main tersebut seperti puzzle huruf hijayyah, puzzle angka arab, puzzle praktik sholat, perlengkapan sholat untuk anak laki-laki dan perempuan, puzzle

perlengkapan pakaian muslimah, puzzle membangun mesjid, buku iqra untuk menulis dan membaca huruf hijayyah dan perlengkapan menggunting, menempel serta mencetak huruf hijayyah. Ini sesuai dengan kutipan pada sebuah buku dengan judul “Learning Through Play” yang menjelaskan bahwa “Children play to make sense of the world around them, and to find meaning in an experience by connecting it to something already known. Through play, children express and expand their understanding of their experiences” (UNICEF, 2018). dari kutipan tersebut dapat kita pahami dengan cara bermain maka segala sesuatu yang berada di sekitar anak akan menjadi lebih bermakna, selain itu mereka akan menemukan berbagai macam pengalaman baru dengan menghubungkan sesuatu yang sudah mereka dapatkan sebelumnya melalui bermain, anak-anak juga dapat mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka serta memperluas pemahaman tentang pengalaman yang telah mereka dapatkan, artinya anak belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, sehingga bermain menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak anak usia dini.

Selanjutnya pembinaan akhlak melalui metode sentra imtaq adalah dengan pemberian pijakan-pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penerapan metode sentra yaitu pada saat anak dan guru berada dalam lingkaran maka akan digunakan empat jenis pijakan (scaffolding) untuk mendukung perkembangan anak (Mursid, 2015) seperti moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Selain itu pijakan akan membuat anak menjadi kuat dan kukuh terhadap kepastian dari apa yang telah mereka temukan saat bermain, dalam pijakan-pijakan anak mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam, kosakata-kosakata baru dan ide-ide yang dapat mereka tuangkan ke dalam kegiatan bermain. Diawali dengan pijakan lingkungan main dimana guru mempersiapkan alat main di sentra imtaq, untuk memberikan pengertian kepada anak bahwa mereka sedang berada di sentra imtaq untuk mempelajari nilai-nilai, aturan agama serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main di sentra imtaq. Kemudian pijakan sebelum bermain pada saat kegiatan sentra ketika guru dan anak berada di lingkaran, pijakan ini sebagai pedoman atau panduan rangkaian kegiatan

yang harus dilakukan oleh guru dan anak secara bersama-sama seperti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar, absensi kehadiran anak, penyampaian tema dan ayat Alquran, serta menyampaikan dan menjelaskan aturan main di sentra imtaq. Selanjutnya pijakan selama bermain yaitu selama kegiatan main berlangsung seperti berkeliling melihat dan mengawasi kegiatan main anak, kemudian memberikan contoh serta bimbingan dalam menggunakan alat main, membantu jika ada anak yang kesulitan atau tidak bisa dalam menggunakan alat main tersebut, serta memberitahukan kepada anak jika waktu bermain mereka sudah hampir berakhir, dengan adanya pijakan selama bermain tersebut anak akan melakukan kegiatan main sesuai dengan minat mereka dan diharapkan melakukan kegiatan main dengan mengikuti aturan main yang telah disampaikan sebelumnya. Yang terakhir adalah pijakan setelah main, yang mana guru memberitahu bahwa waktu bermain di sentra hampir berakhir sehingga anak bisa bersiap-siap untuk mengakhiri kegiatan main mereka dan mengajak anak untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan membereskan mainan yang telah mereka mainkan, serta diakhiri dengan kegiatan *recolling* atau anak menceritakan kembali semua kegiatan yang telah dilakukan selama mereka berada di sentra imtaq secara bergantian dan diakhiri dengan membaca doa selesai melakukan kegiatan.

Sehingga dengan melalui berbagaimacam rangkaian kegiatan dalam pijakan yang dilakukan dari awal sampai dengan berakhirnya kegiatan sentra guru bisa melakukan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik seperti mengucapkan salam, membaca doa disiplin, bertanggung jawab, memberi nasihat dan keteladanan sikap yang baik pada anak, menghormati orang lain, menjaga kebersihan lingkungan dan lainnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh George S. Morrison dalam bukunya *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* bahwa salah satu cara dalam membimbing perilaku anak adalah dengan pijakan atau *scaffolding*, yaitu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membimbing anak (Morrison G.S, 2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada ketiga lokasi yaitu PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal, TK Islam Sabilal Muhtadin dan PAUD Terpadu Sang Pemimpin

mengenai pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode sentra imtaq, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Akhlak anak usia dini yang dibina melalui metode sentra imtaq terbagi menjadi tiga kelompok yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia, dan juga akhlak terhadap lingkungan sekitar. Akhlak kepada Allah Swt meliputi pengenalan kepada anak tentang Allah Swt, pengenalan dan pembiasaan tatacara ibadah sehari-hari yang biasanya dilakukan seperti ibadah sholat dan tatacara wudhu, pengenalan huruf hijayyah, serta pengenalan dan pembiasaan doa-doa harian. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi pembiasaan mengucapkan salam, menghormati orang lain, disiplin, kontrol diri, bertanggung jawab. Dan akhlak terhadap lingkungan seperti mengajarkan anak tanggung jawab, menjaga kebersihan serta menggunakan mainan sesuai fungsinya.

Pembinaan akhlak anak usia dini melalui metode sentra imtaq dilakukan melalui beberapa cara yaitu pada saat duduk bersama dengan membentuk lingkaran dengan kegiatan yang dilakukan antara lain penyampaian informasi pengetahuan, pemberian nasihat, bercerita, bernyanyi, pembiasaan, keteladanan. Melalui aturan main dengan pembiasaan aturan main tersebut seperti fokus, khusuk, sayang teman, kontrol diri, menggunakan alat main sesuai fungsinya, memilih mainan yang kosong, berbagi, bergantian, tetap berada di kelompok, bekerja tuntas, tertib, dan beres-beres. Melalui kegiatan bermain dengan alat main di sentra imtaq seperti puzzle huruf hijayyah, puzzle angka arab, puzzle praktik sholat, perlengkapan sholat, puzzle membangun mesjid, buku iqra, perlengkapan menggunting, menempel serta mencetak huruf hijayyah. Melalui pemberian pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Een Y. Haenilah. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta. Media Akademi. 2015.
- George S. Morrison. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta. Indeks. 2017.
- Learning Through Play (Strengthening Learning Through Play In Early Childhood Education Programmes)*, United Nations Children's Fund (UNICEF). Oktober 2018.
- Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana. 2013.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung. Remaja Rodsakarya. 2015.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*. Malang. UIN Malang Press. 2009.
- Tuntas Hartini, *The Implementation of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) in Early Childhood Programs in Indonesia*, University of Dayton Ohio.
- W. gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Grasino, 2002.
- Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks. 2009.